

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
MULIA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3
TAWANGSARI SUKOHARJO JAWA TENGAH
TAHUN AJARAN 2015**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
Sigit Yudiyanto
NIM: G000110098
NIRM: 11/X/02.2.2.1/0965

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Badaruddin. M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Arief Wibowo, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Sigit Yudiyanto

NIM : G 000 110 098

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 TAWANGSARI SUKOHARJO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2015.**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Juli 2015

Pembimbing I



(Dr. Badaruddin, M.Ag)

Pembimbing II



(Drs. Arief Wibowo. M.Ag)

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 TAWANGSARI
SUKOHARJO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2014/2015**

Sigit Yudiyanto
G 000 110 098
Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam *Qs. al-Ahzab: 21* yang artinya “ Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Karena menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendiditk anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tawangsari. Adapun manfaat penelitian ini adalah Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Sebagai bekal para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. dengan sumber data dari kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, serta dokumen. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan analisis yang digunakan adalah induktif.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik tahun ajaran 2015 menggunakan 2 metode yaitu : Metode Pembiasaan, metode keteladanan.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Akhlak Mulia, Peserta didik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam *Qs. al-Ahzab: 21* yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain : mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat

kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²

Inilah yang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tawangsari. Selain memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam, guru PAI di SMPN 3 Tawangsari juga memiliki peranan dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak mulia terhadap sesama manusia. Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan akhlak mulia.³

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses *pentransferan* ilmu kepada siswa saja, belum ada proses *transformasi*

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo : Tiga Serangkai, 2011), hlm. 420.

²Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

³Hasil observasi pada hari Selasa pada tanggal 14 April 2015.

nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴ Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.⁵

Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Tawangsari, penulis masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggarannya adalah berkata kotor (*mesoh*) seperti *asu*, dan *kampret*. Ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian ada peserta didik berpakaian tidak rapi. Rata – rata mereka melakukan itu dikarenakan akhlak mereka kurang baik, sehingga mereka mudah

dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 3 TAWANGSARI SUKOHARJO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah: Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 3 Tawangsari ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tawangsari.

Manfaat Penelitian

Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

⁴Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

⁵Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 135.

Sebagai bekal para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga mencari literatur berupa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain :

Skripsi Siti Khustiyah “ *Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*” Menyimpulkan tentang program dan peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu : diadakannya sholat dhuha , kegiatan taddarus, sholat berjamaah di masjid, pengajian ahad legi, dan pondok ramadhan. Itu adalah program-program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Klaten. Adapun peran guru PAI adalah sebagai pembimbing , konselor, supervisor, motivator, dan fasilitator. Kemudian hasil dari peran guru PAI SMK Muhammadiyah Delanggu adalah keadaan siswa jauh lebih baik, yang sebelumnya banyak siswa yang menyimpang dari norma agama menjadi lebih baik.⁶

⁶Siti Kustiya, “Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah”, *Skripsi* .Yogyakarta : Jurusan

Skripsi Yuni Chasanah “ *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul* ” menyimpulkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing hal ini dibuktikan usaha yang dilakukan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran tentang akidah akhlak. Selain itu, usaha pembinaan akhlak siswa juga dilakukan melalui kerjasama dengan lingkungan siswa tinggal serta melalui pembinaan langsung kepada siswa.⁷

Skrisi Nur Pratiwi “ *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul* ” Menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang

Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2011.

⁷Yuni Chasanah,” Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul” , *Skripsi* , Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga , 2010.

membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru, dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali siswa.⁸

Dari beberapa literatur skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi yang membahas tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Tawang Sari ”. Oleh karena itu, penelitian ini termaksud unsur kebaharuan.

Kerangka Teoritik

Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.⁹

Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
- b. Kompetensi Sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealism yang tinggi.
- c. Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, dan dapat membawana diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya.
- d. Kompetensi Profesional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yan tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.¹⁰

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-

⁸Nur Pratiwi “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul ”, *Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Earbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁹Sudarwan Danim , *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17 .

¹⁰Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, hlm. 193.

ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam¹¹.

Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah *jama'* dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.¹² Sedangkan akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹³

Menurut Ibrahim Anis akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sehari-hari yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Macam – Macam Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Akhlak Terhadap Allah SWT Mentauhidkan Allah SWT

¹¹Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal. 2 .

¹²Humaidi Tatapangrasi, *Akhlak Yang Mulia* , (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 90-91.

¹³Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bual Bintang, 1975), hlm.75.

¹⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 3.

Definisi Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang menciptakan alam beserta isinya dan hanya Allah SWT .Q.S. *Al-Bayyinah* ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”¹⁵.

Mengingat Allah SWT

Mengingat Allah SWT adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Seperti dalam Q.S. *Al-Baqarah* ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya :

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari-Ku”¹⁶.

Akhlak Terhadap Diri Sendiri Menunaikan Amanah

Amanah adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan

¹⁵ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an*, hlm. 598

¹⁶ *Ibid.* hlm. 23

jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Dasar dari amanah adalah

Q.S. *Al-Ahzab* ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”¹⁷

Menepati Janji

Dalam Islam, janji adalah utang. Utang harus dibayar. Ketika seseorang mengadakan perjanjian pada hari tertentu, wajib bagi orang itu untuk menepatinya.¹⁸ Dasar dari menepati janji adalah Q.S. *An-Nahl* ayat 91 :

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ....

Artinya :

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji....”¹⁹

Akhlak Terhadap Masyarakat

Suka Menolong Orang Lain

Sebagai orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa musibah

akan tergersk hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.²⁰ Dasar dari suka menolong orang lain adalah Q.S. *At-Taubah* ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ
أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”²¹

Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan.²² Dasar dari akhlak terhadap lingkungan adalah Q.S *Al-Hasyr* ayat 5 :

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 426

¹⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 96-104

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 277

²⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak*, hlm. 111-113

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 199.

²² Rosihan Anwar, *Akhlak*, hlm 114

مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا
قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ
وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

Artinya :

*“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan berdiri (tumbuh) di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik “.*²³

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Adat

Akhlak itu di bentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu. Seseorang misalnya belum di sebut pemberani jika beraninya hanya muncul sewaktu-waktu. Platon menyatakan: “bahwa yang baik itu belum bisa di capai jika mengerjakannya sekali saja. Supaya benar-bener tercapai, mesti hasil pekerjaan yang panjang (dikerjakan terus menerus).”

Keturunan

Yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu. Sifat keturunan bukan yang tampak saja, tetapi yang tidak tampak seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain.

Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah masyarakat yang mengitari

kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja,. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya.²⁴

Naluri

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikologf menjelaskan naluri adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.²⁵

Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Dalam Upaya Meningkatkan akhlak mulia peserta didik guru PAI menggunakan 2 metode :

Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.²⁶Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi

²⁴Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Keperibadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

²⁵Zalinuddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 90.

²⁶Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 100.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, hlm. 546

peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.²⁷

Metode Keteladanan

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.²⁸

Keteladanan dalam bahasa arab adalah *uswah*, *iswah*, atau, *Qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.²⁹

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan (*field research*).³⁰ Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di SMPN 3 Tawangsari. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Sumber data primer, sumber data primer adalah semua data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

²⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), hlm.140.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta ,2012), hlm. 88.

²⁹ *Ibid*, hlm. 112.

³⁰Abudin Nata, *Metodologi Sudi Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan pengamatan langsung di SMPN 3 Tawangsari.

Sumber data skunder, sumber data skunder adalah data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Data skunder diperoleh dari beberapa sumber antara lain buku, literatur, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode Wawancara

wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³¹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung tentang upaya guru PAI di SMPN 3 Tawangsari dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik sehari-hari saat didalam kelas maupun diluar kelas.

Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³² Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data

³¹Hamadi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 289.

³²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial* (Jakarta : Bumi Aksar, 1996), hlm.54.

tentang perilaku akhlak mulia peserta didik di SMPN 3 Tawangsari dalam lingkungan sekolah.

Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah untuk mencari hal-hal yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi sekolah, ketersediaan Sarana dan Prasarana.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.³⁵

DESKRIPSI DATA

Gambaran Umum SMP Negeri 3 Tawangsari

Sejarah Berdirinya

SMPN 3 Tawangsari adalah salah satu SMPN yang berada di Tawangsari. SMP N 3 Tawangsari terletak di Desa Pundengrejo, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo. SMP Negeri 3 Tawangsari menerima predikat negeri pada tanggal 16 Mei 1997, melalui keputusan Mendikbud RI Nomor : 107 / 0 / 1997 16 Mei 1997 tentang Keputusan Mendikbud Pembukaan dan Penegerian sekolah tahun pelajaran 1995/1996.³⁶

VISI :

Tuhan di sembah, Ilmu bertambah, dan Raga diolah,

MISI :

- a. Menumbuhkan semangat beragama Iman dan Taqwa.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 329.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2008), , hlm. 244.

³⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 90.

³⁶Dokumentasi, TU SMPN 3 Tawangsari, 06-04-2015

- b. Mengoptimalkan penerapan teknologi.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d. Melaksanakan pembelajaran secara terpadu dan kontekstual.
- e. Mengembangkan layanan professional dalam semangat keteladanan.
- f. Mengembangkan bakat seni dan prestasi di bidang olahraga.³⁷

Temuan Penelitian Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Kelas VII Tahun Ajaran 2015

Berdasarkan teori yang telah disajikan pada bab II dan data yang telah dipaparkan pada bab IV. Maka pada bab V ini penulis akan melakukan analisis data yang telah diperoleh dan terkumpul dari hasil penelitian di SMP Negeri Tawangsari.

Tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Kelas VII Tahun Ajaran 2015

Metode Pembiasaan

Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana peserta didik di biasakan untuk melakukan hal baik untuk melatih peserta didik berperilaku baik. Seperti yang terdapat di bab II halaman 15-16 disebutkan bahwa Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat

dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Jadi peserta didik di SMPN 3 Tawangsari di biasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran islam.

Sebagaimana yang terdapat di bab IV halaman 23-24. Di bab IV halaman 23-24 berisikan tentang metode pembiasaan yang dilakukan di SMPN 3 Tawangsari yaitu membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal kebaikan. Kebaikan-kebaikan itu adalah hormat kepada guru, melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid, melakukan tutor teman sebaya, dan melakukan jumat bersih, dan juga siswa harus mematuhi tata tertib yang berlaku.

Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan peran dari seorang guru menjadi sangat penting. Karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh peserta didik. Di dalam bab II halaman 16-17 disebutkan bahwa Keteladanan dalam bahasa arab adalah *uswah*, *iswah*, atau, *Qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain. Jadi sudah sewajarnya seorang guru khususnya guru PAI harus berperilaku yang baik. Karena seorang guru PAI bertanggung jawab dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di sekolah.

Penerapan metode keteladanan seperti yang dipaparkan pada bab IV halaman 25-26. Berisikan tentang keteladanan seorang guru sebagai contoh : Seorang guru harus

³⁷Dokumentasi, TU SMPN 3 Tawangsari, 06-04-2015.

berperilaku yang baik (ketika bertemu dengan peserta didik, menegur dan mengucapkan salam), berpakaian rapi, dan tidak berbicara dengan menggunakan kata-kata yang menjurus *Mesoh* (matamu dan ndasmu)

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan. Metode keteladanan yang berperan penting adalah sorang guru. Karena seorang guru setiap perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Jadi sudah sewajarnya seorang guru khususnya guru PAI memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Akhlak Mulia Peserta Didik

Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT berkaitan hubungan antara Sang Pencipta dan hamba-Nya. Sebagaimana yang disebutkan di bab II halaman 10-11

Akhlak mulia peserta didik terhadap Allah SWT sudah baik. Hal ini sudah dipaparkan di bab IV halaman 26-27. Yaitu peserta didik sudah mulai terbiasa dengan sholat dhuhur berjamaah di masjid.

Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku yang kita kerjakan setiap harinya. Di dalam bab II halaman 12-13 disebutkan bahwa akhlak terhadap diri sendiri dibagi menjadi 2 yaitu : menunaikan amanah dan menepati janji. Dalam

akhlak terhadap diri sendiri peserta didik di SMPN 3 Tawang Sari sudah baik. Seperti yang dijelaskan di bab IV halaman 27. Di bab IV halaman 27 disebutkan bahwa salah satu contoh akhlak terhadap diri sendiri adalah ketika peserta didik diperintahkan oleh guru untuk menjadi pelaksan tugas upacara bendera, peserta didik melaksankannya dengan penuh tanggung jawab.

Akhlak Terhadap Masyarakat

Di bab II halaman 28 disebutkan bahwa Sebagai orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa musibah akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini untuk peserta didik menolong orang lain adalah menolong teman sendiri ketika mengalami kesulitan belajar. Di dalam bab IV halaman 27-28 disebutkan bahwa peserta didik di SMPN 3 Tawang Sari diadakan program tutor teman sebaya yaitu menolong teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi ketika ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka peserta didik yang lain akan membantu untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah bagaimana peserta didik bisa merawat dan menjaga lingkungan

yang ada disekitar sekolah. Dalam bab II halaman 13 disebutkan bahwa Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menjaga dan merawat lingkungan disekitarnya. Sebagaimana yang dipaparkan di bab IV halaman 28. Di dalam bab IV halaman 28 disebutkan bahwa dengan diadakannya jumat bersih peserta didik dituntut untuk menjaga lingkungan dan merawatnya dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik tahun ajaran 2015 menggunakan 3 metode yaitu : **Metode Pembiasaan**

Dalam menggunakan metode pembiasaan guru PAI memberikan beberapa pembiasaan yaitu: membiasakan peserta didik untuk hormat kepada guru, membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid, melakukan tutor teman sebaya.

Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan seorang guru khususnya guru PAI berperan sangat penting. Karena setiap

perilaku seorang guru akan ditiru oleh peserta didik. Jadi, sudah sewajarnya akhlak seorang guru harus baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Dalam metode keteladanan terdapat beberapa akhlak mulia guru yang patut dicontoh oleh peserta didik. Yang pertama adalah seorang guru jika bertemu dengan salah satu peserta didik menegur dan mengucapkan sala. Itu merupakan salah satu contoh akhlak mulia yang patut dicontoh oleh peserta didik.

Saran-Saran

Kepada Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan untuk lebih aktif dalam mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik.

Kepada Guru PAI

Diharapkan dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan berbagai macam strategi. Agar dalam pembelajaran peserta didik tidak jenuh, dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

Kepada Peserta Didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru ketika proses belajar mengajar, serta berakhlakul karimah. Diharapkan menjadi lulusan SMPN 3 Tawangsari yang

lebih unggul dalam intelektual dan baik dalam berperilaku dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2011.
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya : Elkaf. 2005.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung Pustaka Setia. 2010.
- Arif ,Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press. 2002.
- Chasanah, Yuni. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI YAPPI Ringin Tumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Darmadi, Hamadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Jamhari, Muhammad, A. Zainuddin. *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia. 1999.
- Maumah, Binti. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta : Teras. 2009.
- Kustiya, Siti." Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah". *Skripsi*. Yogyakarta :Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mubarak Jaih, Atang Abdul Hakim. *Metodolgi Studi Islam*. Bandung : Rosda Karya. 2007.
- Mukmin Sa"aduddin, Imam Abdul. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Keperibadian MuslimI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mursidin. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011.
- Rush, Ibnu Abidin. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta. 2009.
- Suharso, Drajad. *Metodologi Penulisan dan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press. 2003.
- Suharto, Toto. *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Global Pustaka Umum. 2005.
- Tatapangrasa, Humaidi. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu, hlm. 90-91. 1991.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Zuhairi. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.